

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Biboki Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jln. Pelajar – lurasik, Desa/Kelurahan Boronubaen, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah SMP Negeri Lurasik didirikan pada tahun 1983 dengan SK pendirian sekolah: 0472/0/1983, pada tanggal 07 November 1983.



Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Biboki Utara Timor Tengah Utara
(Dok.Tatang Asuri, 02 April 2024)

2. Visi-Misi dan Tujuan sekolah

a. Visi Sekolah

Bersaing Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman dan Taqwa Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
- 2) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- 4) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang Tangguh dan kompetitif.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi bersih, dan nyaman.
- 6) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
- 7) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
- 9) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.

10) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kompetensi dasar siswa di bidang akademis,sesuai tuntutan kurikulum.
- 2) Mengembangkan kompetensi intelektual, moral spiritual siswa.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi sosial dan kebangsaan siswa.
- 4) Mempersiapkan siswa secara mantap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

3. Kurikulum Sekolah

Implementasi kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Biboki Utara yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013. Sesuai dengan penjabarannya, kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan kelas VIII sampai IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana alat musik yang tersedia di SMP Negeri 1 Biboki Utara terdiri dari alat musik tradisional dan alat musik modern. Alat musik tradisional yang tersedia adalah Bibiliku atau Genderang. Alat musik modern yang tersedia meliputi gitar, keyboard, beberapa alat musik recorder, dan pianika. Namun, alat musik pianika tidak lagi digunakan karena ada beberapa bagian-bagiannya sudah rusak dan tidak layak pakai.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Biboki Utara belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena fasilitas alat musik yang kurang memadai. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler tetap dilaksanakan, termasuk beberapa kegiatan musik.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi vokal solo
- b. Kegiatan ekstrakurikuler tarian tradisional Likurai
- c. Kegiatan ekstrakurikuler tarian kreasi dan modern
- d. Kegiatan ekstrakurikuler Drama

6. Peserta didik SMP Negeri 1 Biboki Utara

Jumlah Siswa sebagai berikut :

Kelas	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	64	84	147
II	6	81	94	175
III	5	75	84	159
Jumlah	16	219	262	481

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Biboki Utara

B. Proses Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki utara, dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada siswa-siswi musik ansambel pianika sehingga siswa dapat mengenal, dan mengetahui serta dapat memainkannya.

Proses pelaksanaan pembelajaran permainan musik ansambel pianika Dalam Model Lagu *Over The Rainbow* Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu awal, tahap inti, dan tahap akhir.

1. Tahap awal

Pada tahapan awal ini, dilakukan pada hari Selasa, 02 April 2024. Peneliti berangkat ke sekolah untuk bertemu dengan Bapak Yohanes Manehat, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Biboki Utara, dengan tujuan untuk mengantarkan surat penelitian serta meminta izin dalam rangka melakukan penelitian bersama siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara. Dalam pertemuan ini, Kepala Sekolah sangat mengharapkan peneliti untuk mengadakan penelitian bersama siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara yang nanti akan dipilih. Peneliti diarahkan oleh Kepala Sekolah untuk bertemu dengan Guru Pengampu mata pelajaran Seni Budaya, Ibu Ludwina Usboko, S.Pd., sekaligus memberitahukan kepada Ibu Ludwina Usboko, S.Pd., terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Setelah itu, peneliti bersama Guru mata pelajaran melakukan perekrutan kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara yang mau

bergabung dalam melaksanakan penelitian ini. Dalam melakukan proses perekrutan, siswa-siswi yang terdaftar berjumlah 23 orang, yang terdiri dari siswa-siswi Kelas VII, VIII, dan XI. Dari 23 siswa-siswi yang terdaftar, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa-siswi tersebut. Dari hasil wawancara, terdapat 10 siswa-siswi yang memiliki kemampuan, minat, dan bersedia untuk dilatih dalam memainkan ansambel musik pianika. Mereka terdiri dari 5 siswa putra dan 5 siswi putri, dan menjadi subjek penelitian ini.

Berikut adalah nama – nama siswa –siswi Kelas VII, VIII dan XI yang tergabung dalam penelitian pembelajaran permainan musik ansambel pianika:

No	Nama	Kelas	Instrumen	Foto
1	Elisabet Ita	XI C	Pianika 1	
2	Aprilia Cincin L. Seran	XI E	Pianika 1	

3	Febriana Sindri Asury	VII A	Pianika 1	
4	Aprilia Fahik	VIII D	Pianika 1	
5	Widia T. Tseran	XI B	Pianika 1	
6	Yulius R. Bukifan	XI B	Pianika 2	
7	Yohanes Fian Giri	VIII B	Pianika 2	
8	Yohanes K. Nahak	VIII D	Pianika 2	

9	Aprianto Baba	XI B	Pianika 2	
10	Riko N. Usabanit	VIII D	Pianika 2	

Tabel 4.2 Nama Subjek Penelitian, Instrumen dan foto.

Setelah merekrut peserta penelitian, peneliti Ibu Ludwina dan siswa-siswi sepakat untuk menjadwalkan latihan pada pagi hari selama jam pelajaran. Pada hari libur, latihan diadakan pada sore hari. Berikut adalah jadwal proses latihan.

No	Hari / Tanggal	Waktu	Keterangan Jadwal Latihan
1	Rabu 03 April, 2024	08.00 – 11.00 WITA	Penjelasan Materi Musik Ansambel dan Alat Musik Pianika dilanjutkan dengan Praktek pembelajaran permainan tangga nada dan etude lagu.
2	Kamis 04 April, 2024	08.00 – 11.00 WITA	Pengulangan pembelajaran permainan tangga nada dan etude lalu dilanjutkan dengan proses pembelajaran permainan musik ansambel pianika pada bagian intro lagu yang dimulai dari birama 1-5.

3	Jumat 05 April, 2024	08.00 – 11.00 WITA	Pengulangan pembelajaran permainan tangga nada, etude dan intro lagu pada pertemuan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran permainan musik ansambel pianika pada lagu inti yang dimulai dari birama 6-21.
4	Sabtu 06 April, 2024	08.00 – 11.00 WITA	Pengulangan pembelajaran permainan intro lagu dan lagu inti pada pertemuan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran permainan musik ansambel pianika yang dimulai dari birama 21-28.
5	Minggu 07 April, 2024	15.00 – 17.00 WITA	Pengulangan pembelajaran permainan intro lagu dan lagu inti pada pertemuan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran permainan musik ansambel yang dimulai dari birama 29-36.
6	Senin 08 April, 2024	15.00 – 17.00 WITA	Pengulangan pembelajaran permainan intro lagu dan lagu inti pada pertemuan sebelumnya, dan dilanjutkan proses pembelajaran permainan musik ansambel pianika pada bagian koda yang dimulai dari birama 36-39. Setelah itu peneliti

			meminta kepada siswa-siswi untuk memainkan lagu <i>over the rainbow</i> dari intro sampai dengan lagu inti secara keseluruhan.
7	Selasa 09 April, 2024	15.00 – 17.00 WITA	Tahapan gladi kotor Proses pembelajaran permainan musik ansambel pianika dalam model lagu <i>over the rainbow</i> secara keseluruhan yang dimulai dari intro lagu sampai dengan coda.
8	Rabu 10 April, 2024	15.00-17.00 WITA	Tahapan gladi bersih pembelajaran permainan musik ansambel pianika dalam model lagu <i>over the rainbow</i> secara keseluruhan yang dimulai dari intro lagu sampai dengan coda, dengan memperhatikan kekompakan antara sesama pemain, penjarian, tempo, cara mengawali dan mengakhiri lagu, serta harus memperhatikan keseimbangan bunyi dari masing-masing suara.
9	Kamis 11 April, 2024	08.00-10.15 WITA	tahapan akhir yaitu pengambilan video hasil pementasan pembelajaran musik ansambel sejenis pianika dalam model

			lagu <i>Over The Rainbow</i> pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara .
--	--	--	---

Tabel 4.3 Jadwal Proses Latihan dan Keterangan Jadwal Latihan

2. Tahap Inti

a. Pertemuan Pertama

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 3 April 2024, dimulai dari jam 08.00 hingga 11.00 WITA. Pertemuan ini dihadiri oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya, Ibu Ludwina USBOKO, S.Pd., dan Ibu Irene Manehat, S.Pd. Diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, Elisabeth Ita. Setelah doa selesai, Ibu Ludwina USBOKO mempersilakan peneliti untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian ini. Peneliti memulai dengan menyapa dan menanyakan kabar para siswa-siswi, kemudian melanjutkan dengan tahap perkenalan kepada siswa-siswi yang terlibat dalam penelitian pembelajaran musik ansambel pianika.



Gambar 4.2 Tahap pengenalan tujuan peneliti dan penjelasan materi penelitian.
(Dok. Tatang Asuri, April 2024)

Setelah tahap pengenalan selesai, peneliti menjelaskan kepada siswa-siswi beberapa hal. Pertama, tujuan dari penelitian. Kedua, penjelasan materi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengertian musik ansambel, syarat-syarat bermain musik ansambel, dan model lagu yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang alat musik pianika, termasuk bagian-bagian alat musik pianika, teknik penjarian, teknik dasar memainkan pianika, dan aransemen.

1. Tujuan dari penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran musik ansambel sejenis pianika dengan model lagu Over The Rainbow pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara. Dan untuk mengetahui cara mengatasi masalah yang dialami siswa-siswi dalam proses pembelajaran Musik ansambel sejenis pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara.

2. Musik Ansambel pianika

Ansambel sejenis diartikan sebagai bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Contohnya seperti ansambel gitar. Berarti alat musik yang digunakan dalam permainan tersebut hanyalah gitar. Ansambel sejenis berisi instrumen melodis dan ritmis. Penggolongan alat musik Ansambel dikelompokkan menjadi tiga macam berdasarkan peranan dan fungsi alat musik yaitu:

- a. Kelompok alat musik melodis: Alat musik dalam kelompok ini bertanggung jawab untuk membawa melodi utama dalam ansambel. Contohnya adalah biola, flute, klarinet, dan terompet.
- b. Kelompok alat musik ritmis: Alat musik dalam kelompok ini bertanggung jawab untuk memberikan ritme dan pola irama dalam ansambel. Contohnya adalah drum, perkusi, atau gitar ritme.
- c. Kelompok alat musik harmonis: Alat musik dalam kelompok ini bertanggung jawab untuk menyediakan akord dan harmoni dalam ansambel. Contohnya adalah piano, gitar, atau organ.

Dengan kombinasi alat musik dari ketiga kelompok ini, ansambel dapat menciptakan kreasi musik yang kaya dan menarik. Musik ansambel juga sering kali dianggap sebagai penyajian musik yang relatif sederhana, karena melibatkan kerjasama antara beberapa pemain alat musik yang berbeda untuk mencapai keselarasan dan keharmonisan dalam bermain musik.

3. Syarat-Syarat Dalam Memainkan Musik Ansambel

Dalam permainan ansambel ada beberapa syarat yang menunjang agar menghasilkan bunyi atau suara yang seimbang (balance).

a. Kedisiplinan

dalam permainan musik ansambel Factor disiplin merupakan suatu syarat yang mendukung bagi para pemain musik ansambel. Dalam hal ini pemain harus pandai membaca teks partitur sewaktu lagu sedang berjalan .

b. lancar membaca not

Dalam permainan musik ansambel, kemampuan membaca notasi menjadi kunci kesuksesan karena memainkan ansambel ditopang oleh keterampilan membaca notasi. Pada tingkat individu, setiap pemain harus memiliki keahlian dalam membaca notasi. Jika terjadi kelupaan dalam membaca notasi, pemain akan berhenti secara otomatis, mengganggu alur penyajian musik bagi para pemain lain, dan mengakibatkan kejanggalan dalam penyajian musik.

c. Terampil memainkan instrumen

Dalam permainan musik ansambel, keterampilan yang diperlukan untuk memainkan alat musik harus sangat terampil. Untuk mencapai tingkat keahlian ini, latihan yang tekun dan teratur sangat diperlukan

d. Kekompakan antara pemain

Dalam permainan kekompakan pemain sangat dibutuhkan karena adanya kekompakan antar teman dapat menghasilkan keharmonisan dan keselarasan dalam penyajian musik ansambel. Selain itu juga petunjuk atau arahan oleh pelatih perlu diperhatikan.

4. Alat musik pianika

pianika adalah alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditiup. Pada pianika, terdapat bilah-bilah nada (tuts) yang ada dalam jumlah 32 atau 36, dengan tuts putih menghasilkan nada-nada pokok dan tuts hitam menghasilkan nada kromatis. Alat musik ini memiliki wilayah nada sekitar tiga oktaf dan dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Pianika dapat dimainkan dengan tiupan langsung atau menggunakan pipa lentur yang dihubungkan ke mulut.

pianika adalah alat musik tiup yang dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, dan jika memungkinkan, juga dapat digunakan untuk mengiringi lagu. Dalam aransmen ansambel pianika lagu *over the rainbow* peneliti menggunakan alat musik pianika I memainkan Cantus firmus sedangkan pianika II memainkan kontra melodi sekaligus sebagai filler.

5. teknik dasar memainkan alat musik pianika.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam bermain pianika adalah:

- a. Dalam memainkan pianika, digunakan kelima jari tangan kanan, dimana setiap jari memiliki peran untuk menekan tuts-tuts tertentu.
- b. Cara meniup pianika harus dilakukan secara halus dan rata.
- c. Posisi tangan kanan dibentuk seperti memegang bola, sehingga jari-jari dapat bergerak dengan leluasa.
- d. Teknik bermain pianika saat memainkan nada atau akor yang sama, yaitu:
 - 1) Jari tetap menekan tuts sambil membuat artikulasi "du/tu" untuk nada tunggal.
 - 2) Artikulasi "duku/tuku" untuk nada rangkap.
 - 3) Artikulasi "dukudu/kututu" untuk nada-nada tripel atau nada triol.

6. Bagian-bagian alat musik pianika

Berdasarkan karakteristiknya, pianika tergolong sebagai alat musik tiup karena dimainkan dengan cara ditiup. Selain itu, pianika juga termasuk dalam kategori alat musik melodis. Pianika terdiri dari beberapa komponen yang saling terintegrasi membentuk instrumen tersebut, seperti pipa atau lubang tiup, selang tiup, badan, tuts berwarna putih, tuts berwarna hitam, lubang keluar udara, dan tombol keluar udara.



Gambar 4.3 Penjelasan Alat Musik Pianika
(Dok.Tatang Asuri, April 2024)

Dalam penjelasan mengenai bagian-bagian pada alat musik pianika siswa-siswa dapat memahaminya dengan baik, setelah itu Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan mengenai teknik penjarian pada alat musik pianika.

7. Teknik penjarian pada alat musik pianika.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu teori teknik penjarian pada alat musik pianika. Dalam penjarian pada alat musik pianika agar siswa-siswa dapat menekan dan memainkan tuts pianika, maka guru harus terlebih dahulu menjelaskan penomoran jari yang terdapat pada alat musik pianika, sebagai berikut : (1) nomor 1 untuk ibu jari, (2) nomor 2 untuk jari telunjuk, (3) nomor 3 untuk jari tengah, (4) nomor 4 untuk jari manis, dan (5) nomor 5 untuk jari kelingking.

Setelah peneliti menjelaskan teori dan dipahami dengan baik oleh siswa-siswi, peneliti memberikan contoh praktek permainan tangga nada natural (Tangga Nada C Mayor). Setelah selesai memberikan contoh, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk berlatih berulang-ulang dengan tempo lambat, sehingga mereka mampu memahami dan memainkannya dengan baik. Setelah siswa-siswi mampu memainkannya, peneliti melanjutkan dengan proses latihan etude lagu.

a) Etude : Penjarian 1 oktaf naik turun



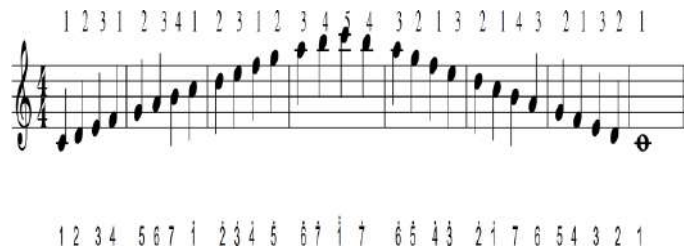
b) Etude 2 : Penjarian 2 oktaf naik



c) Etude 3 : Penjarian 2 oktaf turun



d) Etude 4 : Penjarian 2 oktaf naik turun



a) Etude 5 : motif lagu



Gambar 4.4 teknik penjarian pada alat musik pianika
(Dok.Tatang Asuri, April 2024)

Dalam memainkan etude tangga nada natural (Tangga Nada C Mayor), ada beberapa siswa-siswi mengalami kesulitan.

1. Kesulitan yang dialami

- a. Subjek penelitian atas nama Yulius R. Bukifan dalam proses latihan memainkan pada etude penjarian tangga nada, mengalami kesulitan penempatan jari yang belum tepat dan terlihat kaku menekan tuts.



Gambar 4.5 kesulitan yang dialami subjek penelitian Yulius Bukifan
(Dok.Tatang Asuri, April 2024)

- b. Subjek penelitian atas nama Yohanes Fian Giri dalam proses latihan memainkan pada etude penjarian tangga nada 1 oktaf naik turun mengalami kesulitan yaitu, penempatan jari yang belum tepat dalam memainkan tangga nada.



Gambar 4.5 kesulitan yang dialami subjek penelitian Yohanes Fian Giri.
(Dok. Tatang Asuri, April 2024)

- c. Subjek penelitian atas nama Yohanes K. Nahak dalam proses latihan memainkan etude pada penjarian tangga nada, mengalami kesulitan yaitu jari masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam menekan tuts pianika.



Gambar 4.6 kesulitan yang dialami subjek penelitian Yohanes K. Nahak.
(Dok. Tatang Asuri, April 2024)

- d. Subjek penelitian atas nama Elisabeth Ita dalam proses latihan memainkan etude pada penjarian tangga nada 2 oktaf masih belum begitu yakin dan penempatan jari pada alat musik pianika masih kurang baik.



Gambar 4.7 kesulitan yang dialami oleh subjek penelitian Elisabeth Ita.
(Dok. Tatang Asuri, April 2024)

2. Cara mengatasinya

Peneliti membenahi dengan menggunakan metode drill kepada siswa-siswi untuk melakukan latihan secara berulang-ulang dengan memberikan contoh teknik penjarian lalu diikuti oleh siswa-siswi dengan tempo yang lambat agar jari-jari mereka semakin lentur atau *fleksibel* dan tidak salah dalam menekan tuts pianika.

3. Hasil yang diperoleh

Dalam proses latihan siswa-siswi sudah mulai bisa memainkan tangga nada secara perlahan-lahan, dan tidak salah lagi dalam menempatkan jari pada alat musik pianika.

Peneliti melanjutkan proses dengan memainkan etude lagu. pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa-siswa tentang nilai not yang terdapat dalam etude lagu. Dari hasil penjelasan peneliti, ada siswa yang sudah mampu memahami nilai not dengan baik, dan ada beberapa yang belum memahami nilai not dengan baik. Sehingga peneliti memberikan contoh permainan terlebih dahulu dan diikuti oleh siswa-siswi dengan melakukan Latihan secara berulang-ulang menggunakan tempo yang lambat.

Latihan etude lagu:



Latihan penjarian etude lagu peneliti menemukan beberapa siswa-siswi yang mengalami kesulitan diantaranya.

- a. Elisabet ita, Riko N. Usabanit , Yohanes Fian Giri, Yulius R.Bukifan dan Yohanes K. Nahak.

Kelima siswa-siswi ini mengalami kesulitan belum memahami nilai-nilai not dengan baik. Dalam permainan, not yang seharusnya bernilai satu ketuk sering mereka mainkan menjadi dua ketuk. Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti kembali memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai not, kemudian memberikan contoh permainan etude lagu yang baik dan benar. Setelah itu, peneliti

melatih siswa-siswi secara berulang-ulang hingga mereka mampu memainkannya dengan baik.



Gambar 4.8 pembelajaran etude lagu
(Dok. Tatang Asuri, April 2024)

b. Pertemuan Kedua

Hari Kamis, 4 April 2024, pertemuan ini dimulai dari pukul 08.00-11.00 WITA yang bertempat di SMP Negeri 1 Biboki Utara. Pada pertemuan ini diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswi atas nama Widya Limsi Teyseran, dan setelah selesai berdoa, peneliti langsung memandu siswa-siswi memainkan kembali tangga nada dan etude lagu yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Melihat siswa-siswi mampu memainkan tangga nada dan etude lagu yang sudah dipelajari sebelumnya, peneliti langsung membagi kelompok yang memainkan pianika 1 dan pianika 2. Pada tahap ini, peneliti membagikan untuk putri memainkan pianika 1 dan putra memainkan

pianika 2. Setelah itu, peneliti mengajak siswa-siswi untuk memulai latihan intro lagu yang dimulai dari birama 1-5.

Latihan diawali dengan peneliti membagikan partitur lagu "*over the rainbow*", setelah itu peneliti memberikan contoh dengan membacakan notasi intro lagu terlebih dahulu. Kemudian, peneliti mengajak siswa-siswi untuk bersama-sama membacakan notasi intro lagu sesuai dengan contoh yang peneliti berikan, dan diikuti dengan penjelasan nilai-nilai not seperti yang peneliti sudah jelaskan pada pertemuan sebelumnya saat memainkan etude lagu. Setelah itu, peneliti memberikan contoh permainan berdasarkan peranannya masing-masing. Beberapa siswa-siswi sudah mampu memainkan bagiannya masing-masing, maka peneliti mengajak untuk melakukan latihan gabungan yang dilakukan secara berulang-ulang.

P1	0	0	0	0	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	5	6	4	5	3	4	2	5	.
P2	0	0	0	0	0	1	.	1	.	2	.	2	.	4	.	3	.	2	.	7	.	.	.	.	.

Dalam memainkan intro lagu ini siswa-siswi yang mengalami kesulitan yaitu:

1. Masalah yang dihadapi
 - a. Subjek penelitian atas nama Febryana Sindri Asuri yang berperan memainkan pianika 1 sudah memahami nilai-nilai not

dengan baik, tetapi pada saat memainkan lagu tidak sesuai dengan ketukan dan kelihatan masih ragu-ragu.

- b. Siswa-siswi belum mampu memainkan Lagu dengan tempo yang sesuai pada partitur.
- c. Subjek penelitian atas nama Yohanes Fian Giri dalam memainkan lagu pada pianika 2 selalu kurang berkonsentrasi saat mendengarkan tempo yang diberikan sehingga tempo yang dimainkan selalu kecepatan.
- d. Subjek penelitian atas nama Yohanes K. Nahak dan Riko N. Usabanit dalam memainkan lagu pada pianika 2, daya tangkapnya sangat lambat. Akibatnya, mereka selalu terlambat dalam memainkan lagu dan tidak dapat mengikuti tempo yang diberikan.

2. Cara mengatasinya

- a. Peneliti membenahi dengan memberikan contoh pola permainan yang benar sesuai dengan ketukan pada lagu. Setelah itu peneliti memberikan sedikit motivasi kepada subjek yang bersangkutan agar percaya diri dalam melakukan apapun termasuk dalam bermain alat musik sehingga apa yang sudah dipelajari dapat dimainkan dengan benar.
- b. Peneliti membenahi dengan meminta siswa-siswi memainkan intro yang dilakukan berulang ulang diawali dengan permainan tempo yang lambat, yang dimainkan secara perlahan-lahan,

sehingga dapat mencapai target sesuai dengan tempo pada partitur. Pada tahap ini peneliti membantu memberikan tempo dengan cara menepuk-nepuk tangan.

- c. Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan arahan kepada siswa yang bersangkutan agar saat bermain harus berkonsentrasi dan harus memperhatikan ke depan ketika peneliti memberikan tempo. Setelah itu, peneliti memberikan sedikit penjelasan kepada siswa-siswi bahwa tempo sangatlah penting, karena ketika saat memainkan lagu dengan menggunakan tempo yang stabil permainan lagu yang dihasilkan kedengaran balance dan enak didengar.
- d. Peneliti melakukan pendekatan kepada dan memberikan sedikit motivasi untuk meyakinkan bahwa siswa bisa memainkan, agar siswa yang bersangkutan tidak patah semangat. Setelah itu, peneliti memfokuskan untuk melatih siswa yang bersangkutan secara berulang-ulang sehingga bisa memainkan dengan tempo yang sesuai, dan dapat memahaminya dengan baik.

3. Hasil yang diperoleh

- a. Subjek penelitian atas nama Febryana Sindri Asuri sudah bisa memainkan lagu sesuai dengan ketukan yang baik dan benar. Dan tidak terlihat lagi gugup saat memainkan alat musik .
- b. Siswa-siswi sudah mampu menjaga tempo pada saat memainkan intro lagu

- c. Subjek atas nama Yohanes Fian Giri saat memainkan alat musik dan sudah mulai berkonsentrasi, dan lagu yang dimainkan temponya sudah kedengaran stabil.
- d. Subjek atas nama Yohanes K. Nahak dan Riko N. Usabanit sudah lebih yakin lagi dalam bermain, dan lagu yang dimainkan, temponya sudah sudah mulai stabil.

Setelah itu peneliti selalu mengingatkan kepada para siswa-siswi untuk terus berlatih secara mandiri di rumah, agar materi yang telah diberikan oleh peneliti dapat dikuasai dengan baik.



Gambar 4.9 pertemuan kedua pembelajaran intro lagu
(Dok. Tatang Asuri, April 2024)

c. Pertemuan Ketiga

Hari Jumat, 5 April 2024, pertemuan ini dimulai dari pukul 08.00-11.30 WITA yang bertempat di SMP Negeri 1 Biboki Utara. Pertemuan ini diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa atas nama Yulius Rehan Bukifan. Setelah selesai berdoa, peneliti langsung

memandu siswa-siswi untuk memainkan kembali tangga nada dan etude. Setelah itu, peneliti mengecek ulang permainan intro yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi yang dipelajari sebelumnya.

peneliti melihat bahwa siswa-siswi sudah dapat memainkan intro lagu, namun permainan tempo yang dihasilkan sangat cepat dan tidak stabil. Oleh karena itu, peneliti mencoba memperbaiki tempo permainan dengan memberikan ketukan menggunakan aplikasi metronome dan diikuti dengan peneliti menepuk tangan. Setelah tempo yang dimainkan sudah sesuai, peneliti mengajak siswa-siswi untuk memulai proses latihan selanjutnya, yaitu lagu inti dari birama 6 sampai birama ke-20.

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh dengan membacakan partitur lagu, dilanjutkan dengan contoh permainan kepada pianika 1 dan pianika 2. Setelah peneliti selesai memberikan contoh. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa-siswi untuk memainkan lagu inti sesuai dengan peran masing-masing. Setelah siswa-siswi mampu memainkan peranannya, peneliti melakukan latihan gabungan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga berhasil memainkannya. Setelah melakukan latihan dari birama 6 sampai birama ke-21, peneliti meminta siswa-siswi untuk memainkan dengan menggabungkan intro dan lagu inti yang sudah dipelajari.

	6		7		8		9	
P1	1	.	1	.	7	<u>5 6</u>	7	1
P2	1	.	5	.	2	<u>3 4</u>	5	.
	10		11		12		13	
P1	1	.	4	.	3	<u>1 2</u>	3	4
P2	1	.	2	.	1	<u>1 7</u>	1	2
	14		15		16		17	
P1	1	.	1	.	7	<u>5 6</u>	7	1
P2	1	.	5	.	2	<u>3 4</u>	5	.
	18		19		20			
P1	1	.	4	.	3	<u>1 2</u>	3	4
P2	1	.	2	.	1	<u>1 7</u>	1	2

Dalam memainkan lagu inti dari birama 6-20 siswa-siswi yang mengalami kesulitan diantaranya.

1. Masalah yang dialami

- Siswa-siswi dalam memainkan Lagu inti temponya tidak stabil dan belum ada kekompakan antara sesama pemain, akibatnya bunyi yang dihasilkan belum kedengaran balance.
- siswi yang berperan dalam memainkan pianika 1 pada birama ke 9

$$\begin{array}{c|c} 9 & 5 \quad . \quad . \quad . \end{array}$$
 mengalami kesulitan saat mengatur nafas
 Ketika membunyikan not 4 ketuk.

- Siswa yang berperan dalam memainkan pianika 2 pada birama ke 17

$$\begin{array}{c|c} 17 & 5 \quad . \quad . \quad 0 \\ & 3 \quad 2 \quad \cancel{x} \quad \cancel{x} \end{array}$$
 masih ragu-ragu dalam memainkan nada
 triol, sehingga tempo yang dihasilkan tidak stabil.

- d. Subjek penelitian atas nama Riko N. Usabanit dan Yohanes K. Nahak terlihat tidak fokus dalam memainkan lagu pada birama ke-

19 hingga birama ke-20,
$$\begin{array}{c} 19 \\ \cdot \left| \begin{array}{cccc} 3 & \overline{1\ 2} & 3 & 4 \\ 1 & \overline{1\ 7} & 1 & 2 \end{array} \right| \end{array} \begin{array}{c} 20 \\ \cdot \left| \begin{array}{cccc} 2 & \overline{2\ 1} & 2 & 3 \\ 7 & \overline{7\ 1} & 7 & 5 \end{array} \right| \end{array}$$

Akibatnya, terjadi kesalahan dalam menekan tuts, sehingga bunyi yang dihasilkan tidak sesuai dengan partitur dan tempo permainan menjadi tidak stabil.

2. Cara mengatasi

- a. Peneliti memberikan contoh permainan dengan menggunakan aplikasi metronome sebagai tempo, lalu peneliti meminta agar siswa-siswi mendengarkan ketukan pada saat peneliti memberikan contoh, kemudian peneliti meminta kepada siswa-siswi agar dalam permainan harus fokus kepada masing-masing alat musiknya agar ada kekompakan dalam bermain dan bunyi yang dihasilkan kedengaran balance. Setelah itu peneliti memandu siswa-siswi memainkan secara berulang ulang dimulai dari tempo yang lambat dan kemudian pelan pelan dimainkan, sehingga dapat mencapai target sesuai dengan tempo pada partitur.
- b. Peneliti membenahi dengan memberikan contoh bagaimana cara mengatur nafas yang baik pada saat meniup not 4 ketuk dengan menggunakan pernafasan diafragma. Dan sedikit penjelasan untuk siswa-siswa ketika meniup nafas yang dikeluarkan harus rata dan

halus dilakukan secara perlahan-lahan , sehingga meniup not 4 ketuk nafas tidak kehabisan dan tidak terputus-putus.

- c. Peneliti menjelaskan dan memberikan contoh teknik memainkan nada triol yang baik dan benar, setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali dengan melakukan latihan secara berulang-ulang menggunakan tempo yang lambat, sehingga siswa dapat memainkannya sesuai dengan tempo yang ada pada partitur.
- d. Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan setelah itu peneliti membenahi dengan memberikan contoh secara berulang-ulang pada birama yang siswa mengalami kendala dengan menggunakan tempo yang lambat dan diikuti siswa yang bersangkutan sehingga siswa dapat memainkannya, sesudah itu peneliti melakukan latihan gabungan dengan kembali yang dilakukan secara berulang-ulang hingga tempo permainan yang dihasilkan terdengar stabil.

3. Hasil yang diperoleh

Dengan melakukan latihan secara berulang-ulang, peneliti melihat melihat sudah ada kemajuan diantara para siswa-siswi dalam proses permainan pembelajaran musik ansambel pianika dalam model *lagu over the rainbow*. Setelah itu, peneliti sedikit memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar tetap semangat dalam melakukan proses latihan, dan selalu mengingatkan kepada para siswa-siswi untuk terus

berlatih secara mandiri di rumah, agar materi yang sudah diberikan oleh peneliti dapat dipahami dan dikuasai dengan baik.



Gambar 4.10 pertemuan ketiga pembelajaran lagu inti dari birama 6-20.
(Dok.Tatang Asuri, April 2024).

d. Pertemuan Keempat

Hari Sabtu, 6 April 2024, pertemuan ini dimulai dari pukul 08.00-11.00 WITA yang bertempat di SMP Negeri 1 Biboki Utara. pertemuan ini diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswi atas nama Aprilia Cincia Seran, dan setelah selesai berdoa, peneliti langsung memandu siswa-siswi untuk memainkan kembali intro lagu dan lagu inti pada pertemuan sebelumnya yang dilakukan secara berulang-ulang kali agar siswa-siswi tidak melupakan materi dan terus mengingatnya. Sebelum melanjutkan proses latihan, peneliti selalu menegaskan kepada siswa-siswi agar dalam permainan musik ansambel harus selalu memperhatikan, kekompakan, tempo dan harus selalu fokus sehingga

tidak salah dalam penempatan penjarian pada saat membunyikan tuts nada-nada natural dan kromatis.

Tahap selanjutnya peneliti melanjutkan latihan pada lagu inti dari birama 21 sampai ke birama 28. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh permainan untuk pianika 1 dan pianika 2, setelah itu peneliti melanjutkan dengan membimbing siswa-siswi berlatih memainkan lagu inti sesuai dengan peran masing-masing. Setelah siswa-siswi sudah mampu memainkannya, peneliti melakukan latihan secara bersama-sama dengan menggabungkan pianika 1 dan pianika 2, yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa-siswi dapat berhasil memainkannya.

	21	22	23	24
P1	$\left \begin{array}{cccc} 1 & . & . & \overline{0\ 5} \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} \overline{3\ 5} & \overline{3\ 5} & \overline{3\ 5} & \overline{3\ 5} \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} \overline{4\ 5} & \overline{4\ 5} & \overline{4\ 5} & \overline{4\ 5} \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} 6 & . & . & \overline{0\ 5} \end{array} \right $
P2	$\left \begin{array}{cccc} 1 & . & . & 0 \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} 1 & 1 & 1 & 1 \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} 2 & 2 & 2 & 2 \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} 4 & . & . & 0 \end{array} \right $

	25	26	27	28
P1	$\left \begin{array}{cccc} \overline{3\ 5} & \overline{3\ 5} & \overline{3\ 5} & \overline{3\ 5} \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} \overline{4\ 6} & \overline{4\ 6} & \overline{4\ 6} & \overline{4\ 6} \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} 7 & . & 7 & . \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} \overline{2\ 6} & . & . & . \end{array} \right $
P2	$\left \begin{array}{cccc} 3 & 5 & \dot{2} & \dot{1} \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} \cancel{4} & 6 & \dot{3} & \dot{2} \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} \overline{5\ 5} & \overline{5\ 6} & \overline{7\ 7} & \overline{7\ 1} \end{array} \right $	$\left \begin{array}{cccc} \dot{2} & . & 6 & . \end{array} \right $

Dalam proses memainkan lagu inti dari birama 21-28 siswa-siswi mengalami kesulitan diantaranya.

1. Masalah yang dialami

- a. Siswi yang memainkan pianika 1 sering kali tidak dapat mempertahankan tempo yang stabil saat memainkan lagu inti, dan belum menunjukkan kekompakan antara sesama pemain lainnya.
- b. Subjek penelitian atas nama Cincia Seran, Sindri Asuri, dan Widia Teyseran selalu kurang fokus pada saat memainkan lagu akibatnya selalu salah dalam membunyikan notasi nada $\sharp$ (Fi) pada birama ke

$$26 \left| \begin{array}{cccc} \overline{\sharp 6} & \overline{\sharp 6} & \overline{\sharp 6} & \overline{\sharp 6} \\ \sharp & 6 & \dot{3} & \dot{2} \end{array} \right|^{26}$$

- c. Siswa yang berperan dalam memainkan pianika 2 pada birama 27-28, temponya selalu tidak stabil dan belum ada kekompakan antara sesama pemain.
- d. Subjek penelitian Yohanes Nahak dan Yohanes Fian Giri dalam memainkan pianika 2 belum lancar membaca notasi musik, memahami nilai not, dan belum memahami tanda legato. Sebagai

$$\text{akibatnya, pada bagian birama 27-28} \left| \begin{array}{cccc} \overline{7 \cdot} & \overline{7 \cdot} & \overline{2 \cdot} & \overline{6 \cdot} \\ \underline{5 \ 5 \ 56} & \underline{7 \ 7 \ 71} & 2 & 6 \end{array} \right|^{27-28},$$

mereka melakukan kesalahan dalam membunyikan notasi, sehingga tempo lagu yang dimainkan menjadi tidak stabil.

2. Cara mengatasi

- a. Peneliti memfokuskan latihan dan memberikan contoh permainan yang baik dan benar. Setelah itu, peneliti meminta agar siswa-siswi mendengarkan tempo pada saat peneliti memberikan contoh

menggunakan aplikasi metronome. Kemudian peneliti meminta kepada siswa-siswi agar dalam permainan harus fokus kepada masing-masing alat musiknya, sehingga ada kekompakan dalam bermain. Setelah itu, peneliti meminta siswa-siswi memainkan secara berulang-ulang menggunakan tempo yang ada pada aplikasi metronome, agar lagu yang dimainkan temponya tetap stabil.

- b. Peneliti melakukan pendekatan kepada subjek dan meminta agar mereka selalu fokus selama proses latihan, sehingga tidak salah dalam menekan dan membunyikan tuts nada 4/(fi) dan nada-nada lainnya. Setelah itu, peneliti meminta siswa-siswi untuk melakukan latihan bersama-sama kembali secara berulang-ulang, sehingga mereka tidak lagi melakukan kesalahan dalam bermain
- c. Peneliti memfokuskan latihan kepada siswa yang berperan memainkan pianika 2, dengan melakukan latihan secara berulang-ulang pada birama yang mengalami kendala, setelah itu peneliti meminta agar siswa yang memainkan pianika 2 tetap fokus kepada alat musik masing-masing sehingga tempo lagu yang dimainkan tetap stabil.
- d. Peneliti membenahi dengan memberikan contoh membaca notasi terlebih dahulu kepada siswa, kemudian memberikan sedikit penjelasan mengenai nilai not dan fungsi tanda legato. Setelah itu, peneliti memberikan contoh permainan pada birama yang mengalami kendala. Kemudian, subjek mengikuti dengan

melakukan latihan secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar subjek dapat memahaminya dengan baik dan menjaga tempo permainan tetap stabil.

3. Hasil yang diperoleh

Dengan melakukan latihan secara berulang-ulang, peneliti melihat para siswa-siswi sudah mampu memainkan bagian-bagian lagu “*over the rainbow*”, walaupun permainannya belum terlalu seutuhnya sempurna. Selanjutnya, peneliti selalu mengingatkan kepada para siswa-siswi untuk terus berlatih secara mandiri di rumah, agar materi yang sudah diberikan oleh peneliti dapat dipahami dan dikuasai dengan baik.



Gambar 4.11 pertemuan keempat pembelajaran lagu birama 21-28.
(Dok.Tatang Asuri, April 2024).

e. Pertemuan Kelima

Hari Minggu, 7 April 2024, pertemuan ini dimulai dari pukul 15.00-17.00 WITA. Diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Yohanes K. Nahak. Pada pertemuan ini yang seharusnya dilaksanakan di SMP Lurasik, tetapi mengalami sedikit kendala yaitu gerbang sekolah ditutup, maka peneliti dan siswa-siswi melakukan proses latihan yang bertempat di SMA Negeri Lurasik.

Sebelum melakukan proses latihan di SMA Lurasik, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala keamanan yang bertugas menjaga sekolah, petugas kepala keamanan sangat mengizinkan kami untuk melakukan proses latihan di SMA Lurasik. Setelah itu, peneliti melanjutkan proses latihan dengan memandu siswa-siswi memainkan kembali intro lagu dan lagu inti yang dilakukan secara berulang-ulang kali agar siswa-siswi tidak melupakan materi dan terus mengingatnya.

Setelah siswa-siswa sudah selesai memainkan secara bersama-sama, tahap selanjutnya peneliti melanjutkan proses latihan lagu inti dari birama 29 sampai ke birama 36. Pada tahap ini, sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh permainan untuk pianika 1 dan pianika 2, kemudian peneliti melanjutkan dengan membimbing siswa-siswi berlatih memainkan lagu inti sesuai dengan peranannya masing-masing. Setelah siswa-siswi sudah mampu memainkannya, peneliti melakukan latihan secara bersama-sama

dengan menggabungkan pianika 1 dan pianika 2 yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa-siswi dapat berhasil memainkannya.

$$\begin{array}{l} \text{P1} \left| \begin{array}{cccc} 1 & . & \dot{1} & . \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 7 & \overline{5\ 6} & 7 & \dot{1} \end{array} \left| \begin{array}{cccc} 1 & . & 6 & . \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 5 & . & . & \overline{0} \end{array} \left| \right. \\ \text{P2} \left| \begin{array}{cccc} 1 & . & 5 & . \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 2 & \overline{3\ 4} & 5 & . \end{array} \left| \begin{array}{cccc} 1 & . & 4 & . \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 3 & 2 & \cancel{1} & \cancel{1} \overline{2\ 3} \end{array} \left| \right. \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{P1} \left| \begin{array}{cccc} 1 & . & 4 & . \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 3 & \overline{1\ 2} & 3 & 4 \end{array} \left| \begin{array}{cccc} 2 & \overline{2\ 1} & 2 & 3 \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 1 & . & . & \overline{0\ 5} \end{array} \left| \right. \\ \text{P2} \left| \begin{array}{cccc} 1 & . & 2 & . \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 1 & \overline{1\ 7} & 1 & 2 \end{array} \left| \begin{array}{cccc} 7 & \overline{7\ 1} & 7 & 5 \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 1 & . & . & 0 \end{array} \left| \right. \end{array}$$

f. Pertemuan Keenam

Hari Senin, 8 April 2024, pertemuan ini dimulai dari pukul 15.00-17.00 WITA. Pertemuan diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Febryana Sindri Asuri. Pada pertemuan ini sama seperti pertemuan sebelumnya yang seharusnya dilaksanakan di SMP Negeri Lurasik, tetapi mengalami sedikit kendala yaitu gerbang sekolah ditutup, maka peneliti dan siswa-siswi melakukan proses latihan yang bertempat di SMA Negeri Lurasik.

Peneliti melanjutkan proses latihan dengan memandu siswa-siswi untuk memainkan kembali intro lagu dan lagu inti yang dilakukan secara berulang-ulang kali agar siswa-siswi tidak melupakan materi dan terus mengingatnya. Setelah siswa-siswa sudah selesai memainkan secara bersama-sama, tahap selanjutnya peneliti melanjutkan lagu inti pada bagian coda, yaitu dari birama 36 sampai ke birama 39.

Pada tahap ini, sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh permainan untuk pianika 1 dan pianika 2, lalu peneliti melanjutkan dengan membimbing siswa-siswa memainkan lagu inti secara berkelompok sesuai dengan perannya masing-masing. Setelah siswa-siswi sudah mampu memainkannya, peneliti melakukan latihan secara bersama-sama dengan menggabungkan pianika 1 dan pianika 2 yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa-siswi dapat berhasil memainkannya.

Setelah itu, peneliti meminta kepada siswa-siswi untuk memainkan lagu "*over the rainbow*" yang dimulai dari intro sampai dengan coda. Setelah sudah selesai memainkan, peneliti melihat bahwa siswa-siswi sudah mampu memainkan lagu "*over the rainbow*", walaupun belum terlalu sempurna.

P1	$\overline{3}$	$\overline{5}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{5}$	6	7	1	.
P2	1	3	5	.	2	4	6	$\overline{2}$	$\overline{3}$	4	5	5	.					

Dalam Proses memainkan lagu inti pada pertemuan 5 dan 6 ini siswa-siswi mengalami kesulitan diantaranya.

1. Masalah yang dialami.
 - a. Siswa-siswi dalam memainkan lagu temponya belum stabil.
 - b. Siswa-siswi dalam memainkan lagu belum bisa mengatur pernapasan dengan baik.

- c. Subjek penelitian atas nama Febryana Cindri Asuri dan Aprilia Cincia Seran selalu kurang fokus dalam memainkan lagu akibatnya tempo yang dihasilkan tidak stabil dan selalu kecepatan.
 - d. Subjek penelitian, Yohanes K. Nahak dan Yohanes Fian Giri, sering kurang fokus dan selalu melihat ke arah teman-temannya saat memainkan lagu. Akibatnya, mereka sering melakukan kesalahan dalam membunyikan tuts.
2. Cara mengatasi.
- a. Peneliti membenahi dengan kembali memberikan tempo menggunakan aplikasi metronome yang sudah disetel, dan diikuti peneliti memberikan tepukan tangan dari awal permainan sampai akhir permainan. peneliti juga memberikan sedikit cara kepada siswa-siswi agar menjaga tempo tetap stabil dengan menggunakan kaki, yang digerakkan keatas dan kebawah bagian depan telapak kaki, mengikuti tempo yang diberikan.
 - b. Peneliti kembali memberikan contoh bagaimana cara meniup yang baik dan benar dengan menggunakan pernapasan diafragma yaitu ketika saat meniup usahakan nafas yang keluar halus dan rata, pada saat meniup tidak usah terkesan terburu-buru sehingga nafas tidak kehabisan.
 - c. Peneliti melakukan pendekatan kepada subjek yang bersangkutan meminta agar dalam proses pembelajaran permainan harus selalu fokus sehingga tempo yang dihasilkan tetap stabil dan tidak

kecepatan, setelah itu peneliti melakukan rehab sejenak untuk memberikan snek yang peneliti sudah sediakan, selesai mereka menghabiskan snek, peneliti melanjutkan proses latihan dengan melakukan latihan secara berulang-ulang .

- d. Peneliti melakukan pendekatan kepada subjek yang bersangkutan meminta agar dalam proses pembelajaran permainan harus selalu fokus kepada masing- masing alat musik dan partitur lagu, bukan menoleh ke kiri dan ke kanan sehingga tidak salah dalam menekan dan membunyikan tuts. Kemudian, peneliti bersama siswa-siswi melakukan latihan secara berulang-ulang hingga mereka dapat memainkannya dengan baik.

3. Hasil yang diperoleh

Dengan melakukan latihan secara berulang-ulang, peneliti melihat bahwa siswa-siswi dalam proses pembelajaran permainan musik ansambel sudah mampu memainkannya tetapi belum terlalu seutuhnya sempurna, Selanjutnya sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti selalu mengingatkan kepada para siswa-siswi untuk terus berlatih secara mandiri dirumah, agar materi yang sudah diberikan oleh peneliti dapat mereka pahami dan dikuasai dengan baik.



Gambar 4.12 pertemuan ke 5 dan ke 6 pembelajaran lagu inti dan coda.
(Dok.Tatang Asuri, April 2024)

g. Pertemuan Ketujuh

Hari Selasa, 9 April 2024. Pertemuan dilaksanakan pada sore hari, dimulai dari jam 15.00-17.30 WITA. Sebelum memulai proses latihan, terlebih dahulu peneliti meminta salah satu siswa atas nama Riko N. Usabanit untuk mengangkat doa guna memulai kegiatan proses latihan. Pada pertemuan ini, sama seperti pertemuan sebelumnya yang seharusnya dilaksanakan di SMP Lurasik, tetapi mengalami sedikit kendala, yaitu gerbang sekolah ditutup. Maka, peneliti dan siswa-siswi melakukan proses latihan yang bertempat di SMA Negeri Lurasik. Setelah itu, peneliti mengajak kembali siswa-siswi untuk mulai berlatih kembali lagu "over the rainbow" yang dimulai dari intro sampai dengan coda, yang dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam Proses pembelajaran permainan musik ansambel yang dimulai dari intro sampai dengan coda siswa-siswi mengalami kesulitan diantaranya.

- a. Tempo lagu yang dimainkan siswa-siswi belum stabil.
- b. Belum ada kekompakan pada siswa yang memainkan pianika 1 akibatnya permainan tidak sesuai tempo dan selalu kecepatan.
- c. Subjek penelitian atas nama Yohanes Fian Giri selalu kurang fokus pada saat proses latihan berlangsung
- d. Subjek penelitian atas nama Cincia Seran, Febriana Cindri Asuri masih belum bisa mengatur pernapasan dengan baik ketika meniup, akibatnya lagu yang dimainkan kedengaran terputus putus.

2. Cara mengatasi.

- a. Peneliti Kembali membenahi dengan memberikan ketukan dengan menggunakan aplikasi metronome dan diikuti peneliti memberikan tepukan tangan sesuai tempo yang peneliti sudah disetel pada aplikasi metronome. Setelah itu peneliti meminta siswa-siswi bermain dan sambil peneliti menyanyikan notasi lagu yang sesuai dengan tempo, agar tempo lagu yang dimainkan oleh siswa-siswi tetap stabil.
- b. Peneliti melakukan rehab sejenak kepada siswa yang memainkan pianika 2, setelah itu peneliti melakukan latihan khusus kepada siswi yang berperan memainkan pianika 1 yang

dimulai dari intro sampai dengan coda secara berulang-ulang dengan menggunakan tempo yang sudah disetel pada aplikasi metronome.

- c. Peneliti kembali melakukan pendekatan kepada subjek yang bersangkutan dan menasehati agar dalam proses latihan harus selalu fokus, hingga proses permainan lagu "*over the rainbow*" secara keseluruhan semuanya berjalan dengan baik.
- d. Peneliti membenahi dengan memberikan contoh teknik pernapasan yang baik dan benar kepada subjek yang bersangkutan setelah itu, peneliti meminta kepada siswa-siswi untuk semua berdiri untuk melakukan pernapasan diafragma secara bersama-sama dan sertai sedikit penjelasan kepada siswa-siswi ketika dalam meniup nafas yang dikeluarkan halus dan rata agar bunyi yang dihasilkan terdengar bagus dan tidak pertupus-putus.



Gambar 4.13 pertemuan ketujuh pembelajaran permainan lagu *over the rainbow* secara keseluruhan (Dok.Tatang Asuri, April 2024).

h. Pertemuan Kedelapan

Pada Hari Rabu, 10 April 2024, pertemuan dilaksanakan pada sore hari, dimulai pukul 15.00-17.00 WITA. Sebelum memulai proses latihan, peneliti meminta salah satu siswa atas nama Apriyanto Rio Baba untuk memimpin doa pembuka kegiatan proses latihan, agar semuanya dapat berjalan dengan baik. Pertemuan ini dilaksanakan di rumah Bapak Anselmus Asuri, selaku ayah peneliti. Setelah selesai berdoa, peneliti mengajak siswa-siswi untuk mulai berlatih kembali secara keseluruhan lagu "*over the rainbow*". Dalam proses latihan ini, peneliti memperhatikan beberapa hal, seperti kekompakan antar sesama pemain, penjarian, tempo, cara mengawali dan mengakhiri lagu, serta keseimbangan bunyi dari masing-masing suara.

Peneliti berperan sebagai tutor yang mendireksi langsung siswa-siswi. Sebelum mendireksi, peneliti mengingatkan siswa-siswa untuk memperhatikan arahan yang diberikan agar dalam permainan dapat masuk pada ketukan yang tepat, agar tempo permainan yang dihasilkan tetap stabil. Selanjutnya, peneliti bersama-sama dengan siswa-siswa melakukan latihan secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang baik. Tahapan ini merupakan tahapan gladi, dimana siswa-siswa berlatih secara intensif untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam Proses pembelajaran bermain musik ansambel pianika secara keseluruhan siswa-siswi mengalami kesulitan diantaranya.

1. Masalah yang dialami

Siswa-siswi dalam memainkan musik ansambel secara keseluruhan sudah baik. Namun, terdapat kendala dimana beberapa subjek yang memainkan pianika 1 dan pianika 2 sering terlambat saat memasuki ketukan lagu di bagian birama tertentu. Hal ini mengakibatkan tempo permainan menjadi tidak stabil

2. Cara mengatasi

Peneliti kembali memberikan ketukan dengan menggunakan aplikasi metronome, dari awal permainan hingga pada akhir permainan, tujuannya agar menjaga tempo permainan tetap stabil. Setelah itu, peneliti meminta kepada siswa-siswi selalu melihat ke peneliti yang mendireksi, hingga pada saat memainkan lagu masuk

pada ketukan yang tepat. Setelah itu, peneliti memberikan sedikit cara kepada siswa-siswi agar menjaga tempo tetap stabil, dengan menggunakan kaki untuk menggerakkan ke atas dan ke bawah bagian depan telapak kaki, mengikuti tempo yang diberikan. Selanjutnya, peneliti dan siswa-siswi melakukan latihan secara berulang-ulang.

3. Hasil yang diperoleh

Peneliti melihat siswa-siswi dengan melakukan latihan secara berulang-ulang dalam proses Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika dengan Model Lagu *Over The Rainbow* sudah mampu memaikannya walaupun belum terlalu sempurna.



Gambar 4.14 pertemuan kedelapan tahapan gladi pembelajaran permainan lagu *over the rainbow* secara keseluruhan. (Dok.Tatang Asuri, April 2024).

3. Tahap Akhir

Hari Kamis, 11 April 2024, jam 08.00-10.15 WITA. Pada tahap ini adalah tahapan akhir, yaitu pengambilan video hasil pementasan, peneliti telah melakukan proses penelitian di SMP Negeri 1 Biboki Utara. Pertemuan ini dihadiri oleh guru seni budaya, Ibu Ludwina Usboko dan Ibu Irna Manehat. Sebelum memulai proses pengambilan video hasil, terlebih dahulu, peneliti meminta salah satu siswa atas nama Aprilia Fahik untuk memimpin doa pembuka. Setelah selesai berdoa, peneliti memandu siswa-siswi untuk mengulang kembali secara keseluruhan lagu "Over the Rainbow" dengan memperhatikan Teknik-teknik dalam bermain musik ansambel.

Setelah siswa-siswi selesai bermain, peneliti memberikan snack yang sudah peneliti sediakan, sambil peneliti memberikan sedikit arahan agar dalam pengambilan video hasil, harus selalu fokus dan percaya diri. Lalu, peneliti meminta kepada siswa-siswi agar pada saat peneliti mendireksi, mereka selalu melirik kepada peneliti, agar tempo permainan yang dihasilkan tetap stabil. Setelah mereka sudah selesai menghabiskan snacknya dan mendengarkan sedikit arahan, selanjutnya, peneliti mengambil video hasil pementasan sebagai bukti akhir dari penelitian ini yang berjudul "Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika dalam Model Lagu *"Over the Rainbow"* bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara."



Gambar 4.15 pementasan permainan musik ansambel pianika dalam model lagu “*over the rainbow*” sebagai hasil dari penelitian.
(Dok. Tatang Asuri, April 2024)



Gambar 4.16 bukti peneliti telah melakukan penelitian Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika Dalam Model Lagu “*Over The Rainbow*” Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.
(Dok. Tatang Asuri, April 2024).

C. Hasil Pembahasan

Penelitian ini berfokus kepada Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara. Penelitian dilakukan berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Ludwina Usboko S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 1 Biboki Utara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembelajaran Seni budaya (Seni musik), khususnya praktik musik ansambel, mengalami keterhambatan karena keterbatasan fasilitas berupa alat musik di sekolah. Selain itu, pelaksanaan praktik pembelajaran musik ansambel juga tidak berkembang secara maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa, baik secara individu maupun kelompok, dalam mempelajari alat musik juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran musik ansambel. Bertolak dari permasalahan ini peneliti merasa perlu sekali adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan penelitian tentang. Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika Dalam Model Lagu *Over The Rainbow* Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Konsep Pembelajaran, menurut Zainal Arifin (2011:10), adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, interaktif, dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan. Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan kehadiran guru atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran,

terdapat interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan peneliti kepada siswa-siswi dalam proses penelitian yang melibatkan interaksi dan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Achmad, (1986:125) dalam Sogm, (1966:2) menjelaskan bahwa Metode Drill adalah suatu cara mengajar dalam pembelajaran yang dimana siswa-siswi melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa-siswi memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada apa yang dipelajari.

Penggunaan metode drill berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran permainan musik ansambel pianika, peneliti melakukan Latihan mendengar, membaca dan memainkan instrumen kepada subjek penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang, hal ini dilakukan agar subjek penelitian memiliki daya pemahaman yang lebih baik dan memiliki ketangkasan yang lebih tinggi.

dalam proses penelitian peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan ketika peneliti menggunakan metode drill yaitu sebagai berikut.

1. Kelebihan penelitian dengan menggunakan metode drill
 - a. Dalam proses penelitian dengan menggunakan metode drill, Ketika siswa-siswi melakukan Latihan secara berulang-ulang dapat meningkatkan daya keterampilan siswa-siswi
 - b. siswa-siswi dapat memahami materi yang diberikan dengan baik
 - c. ketika siswa-siswi melakukan latihan secara berulang-ulang akan meningkatkan daya ingat yang semakin lama semakin membaik.

2. Kekurangan penelitian dengan menggunakan metode drill

- a. Dalam penelitian kekurangan yang dialami siswa-siswi Ketika menggunakan metode drill, siswa-siswi cepat merasa bosan
- b. Mematikan wawasan berpikir siswa-siswi karena Ketika peneliti sudah memberikan contoh yang berulang-ulang siswa-siswi tinggal mengikutinya dan tidak mencari tahu sendiri.

Proses pembelajaran musik ansambel pianika terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti dan ibu Ludwina Usboko selaku guru mata pelajaran seni budaya merekrut siswa-siswi dan memperoleh 10 sebagai subjek penelitian. Kemudian masuk ke tahap inti, pertemuan pertama peneliti menjelaskan kepada siswa-siswi tujuan dari penelitian, penjelasan materi musik ansambel, model lagu yang digunakan dalam penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan pengertian alat musik pianika, bagian-bagian alat musik pianika, penjarian pada alat musik pianika, teknik dasar memainkan alat musik pianika dan arasamen, dilanjutkan dengan peneliti memberikan latihan tangga nada dan etude.

Pertemuan kedua, peneliti memandu kembali siswa-siswi untuk mengulang kembali proses latihan sebelumnya yaitu memainkan tangga nada dan etude, setelah itu pembagian peran kepada siswa-siswi yang memainkan pianika 1 dan pianika 2 dilanjutkan dengan proses latihan intro lagu "*over the rainbow*" dari birama 1-5. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan contoh terlebih dahulu dengan membacakan notasi intro lagu disertai penjelasan nilai-nilai not. Setelah itu, peneliti

memberikan contoh permainan intro lagu kepada siswa-siswi yang berperan memainkan pianika 1 dan pianika 2. Setelah siswa-siswi memperhatikan contoh yang diberikan, peneliti kembali memandu siswa-siswi untuk melakukan latihan secara berkelompok sesuai dengan peranannya masing-masing, lalu dilanjutkan dengan latihan gabungan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa-siswi dapat mampu memainkannya. Hasil yang diperoleh, dengan melakukan latihan secara berulang-ulang, peneliti melihat bahwa sudah ada kemajuan di antara para siswa-siswi dalam memainkan intro lagu dengan baik. Setelah itu, peneliti sedikit memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar tetap semangat dalam melakukan proses latihan. Dan peneliti selalu mengingatkan kepada para siswa-siswi untuk terus berlatih secara mandiri di rumah, agar materi yang sudah diberikan oleh peneliti dapat mereka kuasai dengan baik.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini peneliti kembali memandu siswa-siswi untuk memainkan kembali tangga nada dan etude. Setelah itu, peneliti memeriksa ulang lagi permainan intro lagu yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang dipelajari. Peneliti melanjutkan dengan latihan lagu inti, yaitu pada birama 6 – 20. Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai pelatih memberikan contoh permainan terlebih dahulu kepada siswa-siswi yang memainkan pianika 1 dan pianika 2 secara berkelompok. Setelah itu, peneliti meminta kepada siswa-siswi untuk mengulang kembali contoh yang sudah peneliti berikan, yang dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa-siswi mampu memainkannya. Kemudian, dilanjutkan latihan gabungan pianika 1 dan pianika 2.

Hasil yang diperoleh dengan siswa-siswi melakukan latihan secara berulang-ulang, peneliti melihat ada kemajuan di antara siswa-siswi yang sudah dapat memainkan lagu inti dari birama 6-20, walaupun belum terlalu sempurna. Setelah itu, peneliti meminta siswa-siswi untuk melakukan latihan gabungan yang dimulai dari intro lagu dan lagu inti, yaitu dari birama 1-20, yang dilakukan secara berulang-ulang.

Pertemuan keempat, peneliti memandu siswa-siswi untuk memainkan kembali intro lagu dan lagu inti pada pertemuan sebelumnya, yaitu dari birama 1-20, yang dilakukan secara berulang-ulang kali agar siswa-siswi tidak melupakan materi dan terus mengingatnya. Sebelum melanjutkan proses latihan, peneliti selalu menegaskan kepada siswa-siswi agar dalam permainan musik ansambel pianika, harus selalu memperhatikan partitur lagu, kekompakan, tempo, dan harus selalu fokus sehingga tidak salah dalam menekan dan membunyikan tuts pianika.

Peneliti melanjutkan proses latihan pada lagu inti dari birama 21-28. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh permainan untuk pianika 1 dan pianika 2, kemudian peneliti meminta siswa-siswi untuk mengulangi kembali secara berulang-ulang hingga dapat mampu memainkannya. Setelah itu, peneliti memandu untuk melakukan latihan gabungan dengan intro dan lagu inti yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari latihan gabungan, peneliti melihat siswa-siswi sudah mampu memainkan intro dan lagu inti sampai birama 28, walaupun belum terlalu sempurna.

Pertemuan kelima, peneliti memandu siswa-siswi untuk mengulang kembali permainan intro lagu dan lagu inti di pertemuan sebelumnya, yang dilakukan secara berulang-ulang kali agar siswa-siswi terus mengingatnya. Setelah siswa-siswi

sudah selesai memainkan lagu intro lagu dan lagu inti, tahap selanjutnya dilanjutkan dengan latihan lagu inti dari birama 29-39. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh permainan untuk pianika 1 dan pianika 2, kemudian peneliti meminta siswa-siswi untuk mengulangi sehingga dapat mampu memainkannya.

Pertemuan keenam, peneliti memandu siswa-siswi untuk memainkan kembali intro lagu dan lagu inti yang dilakukan secara berulang-ulang kali agar siswa-siswi tidak melupakan materi dan terus mengingatnya. Setelah mereka sudah selesai memainkan secara bersama-sama, tahap selanjutnya peneliti melanjutkan lagu inti pada bagian koda, yaitu dari birama 36 sampai ke birama 39. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh permainan untuk pianika 1 dan pianika 2, peneliti melanjutkan dengan membimbing siswa-siswa memainkan lagu inti secara berkelompok sesuai dengan perannya masing-masing. Setelah siswa-siswi sudah mampu memainkannya, peneliti melakukan latihan secara bersama-sama dengan menggabungkan pianika 1 dan pianika 2 yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga siswa-siswi dapat berhasil memainkannya. Setelah itu, peneliti meminta kepada siswa-siswi untuk memainkan lagu "*over the rainbow*" dari intro sampai dengan lagu inti secara keseluruhan. Setelah sudah selesai memainkan, peneliti melihat bahwa siswa-siswi sudah mampu memainkannya walaupun belum terlalu sempurna. Pertemuan 7-8, peneliti melakukan latihan lagu "*over the rainbow*" secara keseluruhan, dimulai dari intro lagu sampai coda, secara berulang-ulang.

Tahap akhir, pada tahap akhir ini peneliti dan siswa-siswi melakukan pengambilan video pementasan hasil pembelajaran permainan musik ansambel

pianika dalam model lagu “*over the rainbow*”. Dalam pementasan akhir ini, walaupun belum terlalu sempurna siswa-siswi dapat memainkan musik ansambel pianika dalam model lagu “*over the rainbow*” dengan lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum penelitian. Hal ini dibuktikan dengan melalui hasil presentasi akhir dari siswa-siswi yang melewati proses Latihan begitu Panjang dengan segala kekurangan dan kelebihan, suka dan duka, dimana pada saat setiap kali pertemuan jika terjadi kesalahan peneliti selalu memandu siswa-siswi untuk melakukan latihan secara berulang-ulang kali. Pada akhirnya siswa-siswi dapat memainkan musik ansambel pianika.

Pengalaman memainkan musik ansambel pianika menjadi hal yang baru bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara karena yang sering dipentaskan di dalam kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah hanya musik ansambel sejenis recorder saja itupun dalam pementasannya menggunakan satu partai suara tanpa diarsamen. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan peneliti yaitu dalam pembelajaran permainan musik ansambel pianika dalam model lagu *over the rainbow*, peneliti mengeransaman untuk masing-masing instrumen yaitu Pianika I sebagai *cantus firmus*, dan Pianika II *cotra melodi* sekaligus sebagai *filler*.

Dalam melakukan proses pembelajaran permainan musik ansambel pianika peneliti menemukan kendala-kendala yang baik dari subjek penelitian maupun dari peneliti sendiri. Kendala-kendala tersebut sudah dijelaskan oleh peneliti yang dimulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang diselesaikan

dengan pengambilan video hasil. Kendala-kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran permainan musik ansambel pianika, tentunya diatasi langsung oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor pendukung proses Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika Dalam Model Lagu *Over The Rainbow* Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

a. Siswa-siswi

- 1) Dalam proses penelitian diikuti oleh siswa-siswi yang mempunyai minat dalam bermusik.
- 2) Siswa-siswi bersedia menerima segala bentuk arahan serta penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh peneliti
- 3) Selama penelitian berlangsung, siswa-siswi siap bertanggung jawab melaksanakan proses penelitian dari awal pertemuan hingga penelitian berakhir.

b. Peneliti

Selama proses penelitian, terdapat interaksi antara peneliti dan siswa-siswi. sehingga pada saat penelitian berlangsung peneliti dapat menjelaskan materi dengan baik kepada siswa-siswi, dan siswa-siswi yang menerima penjelasan tersebut dengan penuh

konsentrasi, kesabaran, serta antusiasme untuk mengikuti semua arahan dan penjelasan dari peneliti

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses penelitian adalah kamera ponsel dan camera canon tujuannya untuk mendokumentasi selama terjadinya proses penelitian berlangsung dan hasil dari penelitian. Ada juga sarana dan prasarana yang digunakan selama proses Latihan seperti ruang ruang lab komputer yang tidak digunakan lagi sebagai tempat terjadinya selama proses penelitian di SMP Negeri 1 Biboki Utara.

2. Faktor penghambat proses Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika Dalam Model Lagu *Over The Rainbow* Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

- a. Dalam proses penelitian kendala-kendala yang dialami adalah kurangnya kemampuan siswa-siswi dalam membaca partitur musik, belum memahami nilai-nilai not dengan baik, siswa-siswi dalam proses Permainan musik ansambel belum bisa menjaga kekompakan dan belum bisa menjaga kestabilan tempo permainan.
- b. Dalam proses penelitian waktu yang digunakan kurang pas dikarenakan cuti bersama lebaran yang dimulai dari (08-13, sehingga penelitian dilakukan di sore hari yang bukan bertempat di SMP Negeri 1 Biboki utara, melainkan di SMA Negeri Lurasik dan di rumahnya Bapak Anselmus Asuri.

- c. Dalam proses penelitian banyaknya kegiatan disekolah karena adanya persiapan ujian praktek dan ujian sekolah sehingga siswa-siswi penelitian juga mempersiapkannya, akibatnya bertabrakan dengan jadwal penelitian.

Namun selama terjadinya proses latihan pembelajaran permainan musik ansambel pianika, peneliti sangat mengapresiasi semangat dari para siswa-siswi karena ditengah kesibukan mereka dalam proses kegiatan belajar mengajar, mereka masih menyempatkan diri untuk hadir mengikuti setiap pertemuan.

3. Cara mengatasi faktor penghambat proses Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika Dalam Model Lagu *Over The Rainbow* Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

- a. Cara mengatasi faktor penghambat selama proses praktik pembelajaran musik ansambel pianika adalah dengan adanya peneliti menggunakan metode drill. Dalam metode ini, siswa-siswi diwajibkan untuk melatih secara berulang-ulang hingga mereka mampu memainkannya dengan baik.
- b. Dengan penuh kesabaran, peneliti menuntun siswa-siswi yang belum mampu memainkan dengan baik. Peneliti memberikan contoh permainan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh siswa-siswi.